

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Dalam UU ini diatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional; prinsip penyelenggaraan pendidikan; hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; peserta didik; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; bahasa pengantar; dan wajib belajar.

Menurut Ihsan (2019:2) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Disamping itu Dewey dalam Akbar (2015: 225), menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Rousseau dalam Triwiyanto(2021: 34) menjelaskan bahwa pendidikan memberikaan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa.

Pendidikan sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan kehidupan yang hakiki. Melalui pendidikan manusia memperoleh manfaat yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Jalaluddin di dalam Zakiyuddin (2018: 9) pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi, kecerdasan dan keterampilan siswa.

Pengembangan pendidikan dapat dilakukan melalui Bahan Ajar yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Melalui pengembangan Bahan Ajar dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu pengembangan inovatif mampu memberi efek positif bagi siswa, guru dan lingkungan. Pengembangan Bahan Ajar juga berdampak pada opsi pendidik yang dapat mempermudah untuk memilih media yang dibutuhkan dalam setiap pembelajaran.

Zaini dan Dewi (2017: 1) menjelaskan Bahan Ajar yang dapat dikembangkan yakni media visual, media audio-visual, dan media komputer. Ketiga Bahan Ajar tersebut jika dikembangkan secara inovatif, akan mungkin terciptanya suasana pendidikan yang berintegritas. Bahan Ajar yang perlu dikembangkan akan membuat pendidik lebih mengeluarkan kompetensinya sebagai pendidik profesional. Salah satu Bahan Ajar yang perlu dikembangkan yakni media visual yang bermanfaat dalam kegiatan belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang tidak akan pernah terlepas dari keterampilan mengucap, keterampilan mendengar, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Inggris di TK bertujuan untuk mengenalkan kosakata, membentuk verbal dan mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris dasar pada guru dan siswa baik berupa lisan maupun tulisan.

Adapun dalam pembelajaran tulisan dan lisan siswa dilatih untuk mengungkapkan suatu gagasan dan mengembangkan kosakata lewat nyanyian atau lagu, sajak syair, macam-macam tepuk, yel-yel dan kosakata yang lain dengan berlandaskan pada pengetahuan pengalaman serta ide imajinatifnya.

Untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa Inggris guru dan siswa melalui sebuah tulisan dan kosakata yang diungkapkan dibutuhkan keterampilan dalam bahasa verbal yang akan menumbuhkan karakter pada diri anak. Salah satu keterampilan mengucap atau berbicara Bahasa Inggris dasar yang harus dipelajari oleh guru yang akan disampaikan kepada anak sejak usia dini yakni keterampilan mengucap, berbicara dan memahami sastra anak. Sastra merupakan sesuatu yang menarik yang dapat memberikan hiburan, mampu memupuk dan menanam rasa keindahan. Banyak anak usia dini di zaman sekarang yang sebagian orang tuanya senang jika anak-anaknya bisa bahasa Inggris walaupun tahap dasar, padahal dalam pembelajaran di PAUD/ TK baru tahap pengenalan, oleh karena itu supaya pembelajaran bahasa Inggris ini bisa kita terapkan pada tingkat PAUD maka bisa kita kemas melalui lagu nyanyi sajak syair macam-macam tepuk serta yang bisa menambah perbendaharaan kosakata serta verbal bahasa Inggris.

Hal ini dikarenakan sekolah-sekolah TK pun mulai memperkenalkan bahasa Inggris (Maili, 2018). Bahasa Inggris menjadi sebuah promosi bagi sekolah-sekolah dan kebanggaan bagi orang tua siswa. Sekolah yang mengajarkan bahasa Inggris dianggap lebih bergengsi daripada sekolah yang tidak memasukkan bahasa Inggris didalam mata pelajarannya (Zein, 2017). Tidak heran bila pada awal 2000-an ada kecenderungan para orang tua untuk lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang menawarkan bahasa Inggris sebagai bagian mata pelajaran Muatan lokal (Mulok). Bahkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal yang bisa diterapkan bagi semua siswa mulai dari tingkat kanak-kanak, Sekolah Dasar sampai sekolah lanjutan dengan alokasi waktu pembelajaran yang disediakan adalah 2x35 menit jam pelajaran per minggu (Kalsum, 2016).

Gurupun masih banyak yang kesulitan untuk bisa mengucapkan dan berbicara bahasa Inggris dasar apalagi AUD, mereka masih sering bingung dalam menuliskan juga melafalkannya, terkadang juga sulit membedakan lafal dengan tulisan yang berbeda tetapi dibaca agak sama. Di dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini harus dilakukan dengan kegiatan yang bersifat konkret, agar anak mampu memahami apa yang dimaksud misalnya saja melalui kegiatan berbicara, anak dapat meniru apa yang diucapkan oleh gurunya. Metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap tujuan yang dicapai secara optimal (Kurniawati,2019: 175).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu guru Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal Guyangan 03 Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, yang mengajar pada kelompok B bahwa sejauh ini guru masih sangat kurang maksimal dalam menyampaikan materi pengenalan bahasa Inggris kepada siswa dikarenakan SDM guru yang memang belum memadai dan Bahan Ajar juga masih sangat kurang(wawancara dengan Ibu Rohmiyati, 2 November 2020).

Nuzulia (2016) hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa keterampilan bahasa inggris anak meningkat melalui pengembangan bahan ajar buku cerita anak berbasis karakter islami anak, dengan buku cerita berbasis karakter islami ini menjadikan anak tertarik untuk membaca. Selain itu Abdullah (2020) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar digunakan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menguasai kosakata bahasa Inggris. Penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris meningkat. Kemampuan bahasa Inggris guru yang meningkat dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa..

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa terdapat banyak permasalahan yang timbul karena kurangnya bahan ajar untuk bisa lebih memahami dan mempermudah yang dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu kita menumbuhkan motifasi siswa dalam pembelajaran ini dibutuhkan Bahan Ajar yang inovatif sehingga kreatifitas dan ide guru dapat dipacu melalui media tersebut. Salah satu media yang dapat membantu guru untuk menumbuhkan kreatifitas yang bisa mempermudah proses pembelajaran adalah tulisan-tulisan

bergambar atau gambar animasi, gambar membuat orang atau anak dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan hanya dengan kata-kata. Gambar dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia Aryati (2014: 49). Untuk itu pemilihan media buku berbasis gambar diharapkan bisa menjadi pemacu guru dan siswa untuk memahami dan melafalkan bahasa Inggris dengan terampil.

Selain itu juga pembelajaran Pada PAUD menggunakan konsep pembelajaran yang menyenangkan (Belajar sambil bermain, Bermain seraya belajar) sehingga anak tidak bosan dalam belajar. Untuk mencapai itu maka media pembelajarn berbasis gambar karya 2 dimensi menjadi penting untuk dikembangkan. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan Bahan Ajar dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dalam memahami melafalkan dan menulis dengan judul “Pengembangan bahan ajar Berbasis Gambar untuk Penguatan Keterampilan Bahasa Inggris Guru TK KKG Dabin I Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas

- 1 Guru belum terampil dalam melafalkan, mengucapkan dan berbicara Bahasa Inggris Dasar.
- 2 Guru banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan Bahasa Inggris Dasar.
- 3 Guru belum trampil dalam mengembangkan media untuk membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Dasar.
- 4 Kurangnya stimulus atau rangsangan berupa media untuk menyampaikan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar.
- 5 Bahan Ajar Bahasa Inggris Dasar yang ada hanya dari buku paket dan masih sangat kurang visualisasi gambar yang menarik bagi siswa.

- 6 Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar masih sangat kurang tepat karena belum memakai permainan yang menyenangkan.
- 7 Perlu media ramah lingkungan, murah, dan mudah didapat.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di PAUD sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian dan pengembangan ini media dalam literasi pembelajaran Bahasa Inggris Dasar yang masih kurang inovatif.
2. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dilakukan pada Guru TK se-KKG Dabin I Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
3. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2020-2021.
4. Penelitian dan Pengembangan ini dibatasi untuk Bahan Ajar Buku Berbasis Gambar untuk Penguatan Keterampilan Bahasa Inggris Dasar Guru TK.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan bahan ajar berbasis gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris guru TK SE-KKG Dabin I kecamatan Bangsri kabupaten Jepara?
2. Bagaimanakah desain pengembangan bahan ajar berbasis gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris guru TK SE-KKG Dabin I kecamatan Bangsri kabupaten Jepara?
3. Bagaimanakah kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris guru TK SE-KKG Dabin I kecamatan Bangsri kabupaten Jepara?

4. Bagaimanakah efektifitas pengembangan bahan ajar berbasis gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris guru TK SE-KKG Dabin I kecamatan Bangsri kabupaten Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan bahan ajar berbasis gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris pada guru TK SE-KKG Dabin I Bangsri Jepara.
2. Mendeskripsikan desain pengembangan bahan ajar berbasis gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris pada guru TK SE-KKG Dabin I kecamatan Bangsri kabupaten Jepara.
3. Menganalisis kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris guru TK SE-KKG Dabin I kecamatan Bangsri kabupaten Jepara
4. Menganalisis efektifitas pengembangan bahan ajar berbasis gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris pada guru TK SE-KKG Dabin I kecamatan Bangsri kabupaten Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menambah kajian teori dan pengembangan Bahan Ajar khususnya Bahan Ajar buku berbasis media gambar media gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris pada guru TK guna untuk menumbuhkan lisensi siswa dalam memahami Bahasa Inggris dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang bearti bagi :

- 1) Sekolah

- a) Menambah sumber lisensi inovatif yang menumbuhkan minat baca siswa.
 - b) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengembangan Bahan Ajar di sekolah.
 - c) Hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah semakin lebih maju.
- 2) Siswa
- a) Penelitian dapat membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih aktif dan mudah dipahami.
 - b) Siswa bisa termotivasi untuk menumbuhkan minat semangat belajar sambil bermain dalam Bahasa Inggris Dasar.
 - c) Membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan inovatif bagi siswa.
 - d) Memudahkan memahami materi Bahasa Inggris Dasar.
- 3) Guru
- a) Guru dapat memakai Bahan Ajar Buku Berbasis Media Gambar Untuk Penguatan keterampilan Bahasa Inggris.
 - b) Guru dapat termotifikasi agar bisa membuat inovasi pembelajaran yang lebih inovatif.
 - c) Memberikan alternatif untuk menggunakan Bahan Ajar dalam mengajar.
- 4) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan Bahan Ajar Buku Berbasis Media Gambar untuk Penguatan Keterampilan Bahasa Inggris dan hasil dari penelitian ini nantinya bias menjadi bekal untuk mengajar meningkat lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa ahan ajar berbasis media gambar untuk penguatan keterampilan Bahasa Inggris dengan spesifikasi sebagai berikut

1. Buku berbentuk portrait dan menggunakan kertas Art Paper 150 gram.

2. Isi buku mencakup tentang gambar dan tulisan lagu/ nyanyian, syair/ sajak, macam-macam tepuk.
3. Setiap lembar terdiri dari gambar dan teks / syair / sajak / lagu / nyanyian / tepuk / yel-yel dan lain-lain.
4. Bahan Ajar disertai dengan kegiatan kegiatan aktif siswa yang menekankan pada aspek pengembangan Bahasa Inggris Dasar dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi anak belajar sambil bermain.
5. Bagian pada Bahan Ajar Buku Berbasis Media Gambar Untuk Penguatan keterampilan Bahasa Inggris meliputi:
 - a) Halaman Sampul
 - b) Kata Pengantar
 - c) Petunjuk Penggunaan
 - d) Materi Pokok
6. Bahan Ajar Buku Berbasis Media Gambar Untuk Penguatan keterampilan Bahasa Inggris memenuhi aspek penilaian kualitas sebagai berikut:
 - a) Aspek materi atau isi
 - b) Aspek bahasa dan gambar
 - c) Aspek penyajian
7. Bentuk Bahan Ajar Buku Berbasis Media Gambar Untuk Penguatan keterampilan Bahasa Inggris
 - a) Ukuran Buku Bergambar 21 cm x 30 cm
 - b) Ukuran kertas A4
 - c) Buku Bergambar menggunakan kertas Art Paper 150 gram

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional yang disajikan untuk mengetahui variable dalam memahami penelitian, akan menjelaskan mengenai:

3. Bahan Ajar

Bahan Ajar merupakan alat bantu yang berfungsi menyampaikan tujuan pembelajaran dengan maksud memudahkan transfer ilmu. Melalui Bahan Ajar dapat memberi keuntungan siswa maupun guru, yang mana

Bahan Ajar memiliki berbagai bentuk dari media visual, audio, audio visual maupun media cetakan.

4. Buku Bergambar

Bahan Ajar Buku Berbasis Media Gambar Untuk Penguatan keterampilan Bahasa Inggris merupakan media inovatif yang dapat menumbuhkan minat siswa, karena dapat menyampaikan isi pembelajaran dalam bentuk gambar yang bermakna dari Bahasa Inggris Dasar. Buku Berbasis Media Gambar Untuk Penguatan keterampilan Bahasa Inggris sendiri berbentuk dari gabungan gambar gambar dan kosakata lewat nyanyian atau lagu, sajak syair, macam-macam tepuk, yel-yel dan kosakata yang lain dengan berlandaskan pada pengetahuan pengalaman serta ide imajinatifnya.

